

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya meningkatkan potensi peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, diperlukan adanya sistem pendidikan dan kurikulum yang bersifat fleksibel dan dinamis serta mampu mengakomodasikan keanekaragaman kemampuan siswa, potensi sekolah, kualitas guru dan sarana pembelajaran yang disesuaikan pula dengan perkembangan masyarakat pada saat ini dan bukan masalah yang mudah. Permasalahan yang utama pada saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan yang menghadapi masalah yang cukup rumit. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan sudah banyak dilakukan oleh semua pihak yang peduli dan berkepentingan dalam hal tersebut.

Kritik pun sudah banyak dilontarkan oleh pihak-pihak yang tidak merasa puas dengan kondisi sekarang. Usaha yang dilakukan diantaranya adalah penggantian kurikulum, peningkatan profesionalisme guru, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan pendidikan, perubahan cara pandang

masyarakat yang menjadikan sekolah atau pendidikan formal menjadi satu-satunya hal yang penting sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun pada kenyataannya prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran tertentu khususnya Akuntansi di Kelas X Akuntansi SMK Kiansantang ternyata kurang memuaskan. Ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa untuk materi sebelumnya yang ditunjukkan dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

RATA-RATA NILAI HARIAN SISWA KELAS X AKUNTANSI

NO.	NAMA	NILAI RATA-RATA
1	Ani Mulyani	2,67
2	Asri Wandu	2,67
3	Chiska Daniyanti	3,33
4	Dede Yanti	1,33
5	Desi Rahmawati	4
6	Dini Sri Rahayu	2
7	Diyani Widiawati	3,33
8	Elis Nursholihah	4
9	Farhanaa Nurseptia B.	1,33
10	Fitri Novitasari	2,67
11	Fitri Aprilianti	2
12	Gei Cahyani	2,67
13	Irma Siti Fatimah	3,33
14	Jubaedah	1,33
15	Lilis Sri Mulyani	3,33
16	Lisna Ardiyani	3,33
17	Melayanti	4
18	Mira Karmila	3,33
19	Mulyani	1,33
20	Neni Rusmiyati	1,33
21	Novitasari	3,33
22	Noviyanti	2
23	Riska Indriyani	4
24	Riska Selviana	4
25	Shinta Sipa Sopianti	2
26	Siti Hadiyanti Sumarna	2
27	Sopariati	1,33
28	Susi Saputri	2,67
29	Tetty Kania	2

30	Tris Chandra Linawati	3,33
31	Yulia	2
32	Zeni Anggraeni	3,33
	Rata-rata	2,67

(Sumber: Daftar Nilai Siswa Kelas X SMK Kiansantang Bandung)

Dengan strategi pembelajaran yang diterapkan saat ini oleh sebagian besar guru, tercakup didalamnya adalah guru SMK Kiansantang, mereka pada umumnya menggunakan strategi belajar mengajar yang tetap lebih berfokus pada guru. Selain itu mereka menekankan pada terselesaikannya target kurikulum dan kurang memperhatikan apakah siswanya belajar atau tidak, sehingga mengakibatkan siswa tersebut tidak mampu untuk menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, hendaknya guru dapat memilih dan menerapkan suatu strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa, salah satunya adalah strategi belajar kooperatif. Dalam belajar kooperatif memungkinkan siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak yang positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi di antara siswa. Interaksi dan komunikasi ini dapat memotivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Menurut Lie (2000:22) “Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam kelompok kecil yang heterogen”. Hal tersebut memberi peluang besar pada siswa untuk terlibat secara aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

Salah satu tipe belajar kooperatif adalah Student Team Achievement Division (STAD) yaitu suatu pembelajaran secara kelompok beranggotakan 4-5 orang, campuran laki-laki dan perempuan dengan tingkat kemampuan beragam. Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa selalu diberi motivasi untuk saling bekerjasama dan membantu teman sekelompoknya dalam memahami materi pelajaran serta untuk menyelesaikan tugas akademik dalam rangka mencapai ketuntasan belajar maksimal.

Dengan memperhatikan kelebihan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, penulis tertarik untuk mengambil judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe STAD terhadap Prestasi Belajar Siswa.

I.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat permasalahannya adalah Apakah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe STAD berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa ? Untuk lebih jelasnya, permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada sub pokok bahasan Laporan Keuangan dengan menggunakan model pembelajaran STAD (kelompok eksperimen)

2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada sub pokok bahasan Laporan Keuangan tanpa menggunakan model pembelajaran STAD (kelompok kontrol)
3. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran STAD terhadap prestasi belajar siswa

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk menjaga agar masalah dalam penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi kelas X semester dua mengenai sub pokok bahasan Laporan Keuangan.
2. Prestasi belajar akuntansi siswa didapat dari tes tertulis yang hanya meliputi ranah psikomotorik.

I.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

I.3.1 Maksud Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah kontribusi dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap prestasi belajar siswa.

I.3.2 Tujuan Penelitian

Secara rinci tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui prestasi belajar siswa pada sub pokok bahasan Laporan Keuangan dengan menggunakan model pembelajaran STAD (kelompok eksperimen).

2. Mengetahui prestasi belajar siswa pada sub pokok bahasan Laporan Keuangan tanpa menggunakan model pembelajaran STAD (kelompok kontrol).
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran STAD terhadap prestasi belajar siswa.

I.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, terutama dalam rangka pengimplementasian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

1. Bagi guru diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dan berguna bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran akuntansi khususnya.
3. Diharapkan penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar secara individu, karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model belajar berkelompok yakni setiap anggota kelompok saling membantu dan bertanggungjawab atas keberhasilan kelompoknya.

I.5 Kerangka Pemikiran

Proses belajar mengajar akuntansi masih bersumber pada teori *tabula rasa* John Locke (dalam Lie, 2002). John Locke mengatakan bahwa ‘Pikiran seorang anak adalah seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan gurunya’. Dengan kata lain, otak seorang anak adalah ibarat botol kosong yang siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan guru. Akuntansi sebagai ilmu yang seharusnya mengembangkan kemampuan proses tidak bisa lagi mempertahankan teori John Locke dimana siswa tidak lagi hanya datang ke sekolah, duduk di kelas, mendengarkan ceramah dan perintah guru lalu pulang. Siswa seharusnya tidak lagi hanya belajar dari guru (*teacher centered*), monolog, dan bersifat rutinitas biasa, kurang bervariasi dan miskin improvisasi.

Suasana kelas harus diciptakan senyaman mungkin yang dapat membuat interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antara siswa dengan siswa, karena kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi. Johnson, Johnson & Smith (dalam Lie, 2002) mengatakan bahwa ‘Belajar adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan yang lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama’. Menurut pengalaman, kelas yang dihuni oleh 40 orang bahkan lebih tidak memungkinkan seorang guru untuk mengajar secara optimal apalagi jika melakukan metode ceramah dimana guru tidak bisa mengetahui secara pasti kemampuan masing-masing siswa.

Perencanaan suasana kelas harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi antara yang satu dengan yang

lainnya. Dalam proses ini diharapkan siswa saling mengisi kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga persaingan negatif dapat ditekan sedemikian rupa maka suasana belajar siswa di kelas berlangsung secara aktif dan siswa dapat bekerjasama tanpa meninggalkan kemampuan individualnya.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan berbagai pendekatan model-model mengajar agar pembelajaran yang dilaksanakan guru berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran akuntansi. Model pembelajaran yang biasanya dilakukan adalah pembelajaran individual (*individualistic learning*), pembelajaran kompetitif (*competitive learning*), dan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Pembelajaran individual (*individualistic learning*) adalah salah satu pembelajaran dimana siswa merasa yakin bahwa untuk mencapai hasil yang baik tidak memerlukan interaksi dengan siswa lain dan tidak bergantung pada baik buruknya pencapaian orang lain. Pembelajaran kompetitif (*competitive learning*) terjadi bila seorang siswa dapat mencapai suatu hasil yang baik maka siswa yang lain tidak dapat mencapai hasil yang baik (win-lose situation). Sedangkan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka bila siswa lain yang bekerjasama dapat mencapai hasil tersebut. Tiap-tiap individu ikut andil dalam menyumbang pencapaian tujuan tersebut.

Untuk materi akuntansi, ada materi yang memerlukan pembelajaran individual seperti materi dasar-dasar penggolongan akuntansi. Materi ini benar-benar sebagai dasar bagi siswa untuk mengerjakan suatu siklus akuntansi. Sedangkan pembelajaran kompetitif dapat diberlakukan bila di dalam kelas

kemampuan siswa benar-benar merata, tidak ada yang lebih bisa atau lebih tidak bisa dari teman yang lainnya sehingga masing-masing siswa merasa mampu bersaing dengan siswa yang lainnya. Untuk pembelajaran kompetitif ini dapat diambil materi yang memerlukan keterampilan misalnya membuat jurnal.

Dari sekian banyak model pembelajaran di kelas peneliti akan mengadakan penelitian dengan model *cooperative learning*. Model *cooperative learning* adalah suatu proses belajar yang membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok. (Slavin, 1995:3) mengatakan bahwa “*Cooperative learning* dapat memungkinkan siswa untuk belajar konten akademik dan keterampilan-keterampilan dalam bidang sosial dan beberapa perilaku sosial, sikap dan kemampuan”. Belajar dengan menggunakan *cooperative learning* akan menumbuhkan gairah dalam belajar, karena dengan cara ini akan terjadi kompetisi diantara sesama anggota kelompok dan memungkinkan siswa untuk belajar secara nyata bagaimana terlibat, bertingkah laku, bekerja sama, kompromi, saling memberikan dukungan antar individu dalam kelompok, merasakan, bersikap, bernilai dan berpartisipasi dalam kelompok yang sangat penting artinya bagi kehidupannya di masyarakat dan bangsanya pada masa mendatang (Badeni, 2001:6).

Dalam model *cooperative learning* guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dalam pembelajaran, melainkan berperan sebagai motivator, fasilitator dan manajer pembelajaran. Iklim belajar yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang

dibelajarkan dan sekaligus melatih sikap, dan keterampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.

Menurut Ibrahim (2004) ada beberapa sistem dalam *cooperative learning* yaitu sistem STAD, *Jigsaw*, investigasi kelompok dan pendekatan struktur. Keunggulan sistem STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah adanya kerjasama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan diri pada anggota yang lain atau disebut dengan sinergi. Menurut Sukidin, Basrowi, Suranto, (2002) bahwa “Setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya agar mendapat nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar”. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri sehingga tujuan pembelajaran kooperatif dapat bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal sesuai dengan harapan kurikulum yakni dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

I.6 Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa kelas X Akuntansi mempunyai kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi belajar yang optimal pada mata pelajaran Akuntansi
2. Siswa diajar oleh guru yang sama untuk tiap kelompok yang akan diteliti

3. Metode yang digunakan oleh guru sebelumnya adalah sama
4. Belum pernah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebelumnya
5. Kemampuan siswa untuk materi yang akan disampaikan adalah sama artinya siswa belum pernah belajar tentang materi yang akan diajarkan sebelumnya
6. Proses belajar yang sedang berlangsung dianggap tetap
7. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi dianggap tetap

I.7 Hipotesis

Berdasarkan asumsi di atas maka hipotesis penelitian ini adalah: Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.